
RELEVANSI MATERI PEMBELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA DENGAN MATERI PADA DUNIA USAHA ATAU DUNIA INDUSTRI DI SMK N 1 BATIPUH

Agus Susanti¹, Oktaviani¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: agussusanti26@gmail.com

Abstrak- Siswa SMK N 1 Batipuh tidak paham tentang cara menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB), selama melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) sedangkan dalam kurikulum sudah diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran RAB dengan materi Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) di SMK N 1 Batipuh. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling (area sampling)*, lokasi sampel penelitian yaitu di Kota Padang dengan jumlah responden 5 DU/DI di kota Padang, data dikumpulkan melalui angket dengan teknik skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran RAB relevan dengan DU/DI yaitu 64%, dan 36% tidak relevan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran RAB relevan dengan materi di DU/DI dari beberapa tempat siswa SMK N 1 Batipuh melaksanakan PRAKERIN.

Kata Kunci: Materi Pembelajaran Rencana Anggaran Biaya, Dunia Usaha atau Dunia Industri, Praktek Kerja Industri

Abstract- Most of the 1 st grade of students at SMK N 1 Batipuh did not understand how to estimate the cost for construction, the research was carrying out industrial during work practice in the Working area while in the curriculum has been taught. This research aims to determine the relevance of cost estimate learning material with the material of working area in SMK N 1 Batipuh. The sample technique used is cluster sampling (area sampling), the location of the research sample is in the city of Padang with the number of respondents 5 working area in the city of Padang, data collected through questionnaires with “likert” scale techniques. The results showed that cost estimate learning materials relevant to Working area were 64%, and 36% were irrelevant. Based on the results of the research, it can be concluded that cost estimate learning materials are relevant to the material in working area from several places where students of SMK N 1 Batipuh carrying out industrial work practices.

Keywords: *Learning Material Cost Estimate, Working Area, Industrial Work Practice.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar dari peradaban suatu bangsa. Pada zaman modern saat ini pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang, agar bisa melaksanakan tantangan kehidupan kedepannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja. Dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) berbeda-beda.

Saat ini persaingan DU/DI semakin ketat dan lapangan pekerjaan semakin sedikit atau menyempit.

Oleh karena itu untuk meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang maupun jasa. Sehingga tenaga kerja tingkat menengah mempunyai peran penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Seiring dengan ketatnya tingkat persaingan yang akan dihadapi oleh semua lulusan SMK dalam rangka mendapatkan lapangan pekerjaan, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun peningkatan karier maka perlu didukung oleh kompetensi lulusan siswa dengan pencapaian tingkat kompeten sesuai yang dimilikinya. Bagi siswa yang sudah kompeten

diharapkan lulusan SMK dapat bersaing dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan program tersebut para siswa diharuskan mengikuti dan melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dimana siswa harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendekatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Siswa yang melaksanakan PRAKERIN dituntut untuk lebih terampil dalam kompetensi yang dimilikinya.

Pada saat PRAKERIN siswa dihadapkan pada suatu pekerjaan yang sebenarnya dan siswa diharuskan mengerjakan semua yang berhubungan dengan pekerjaan nyata di DU/DI. PRAKERIN bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di sekolah sesuai dengan program keahlian masing-masing di lapangan, mengenal kehidupan di DU/DI, dan memperoleh pengalaman kerja di DU/DI. Kegiatan PRAKERIN akan terlaksana dengan baik, apabila siswa memiliki kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang cukup pada bidangnya, serta mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk pelaksanaan PRAKERIN.

TGB merupakan salah satu Jurusan yang ada pada SMK Teknologi Rekayasa salah satunya adalah SMK N 1 Batipuh. Jurusan TGB pada SMK N 1 Batipuh mata pelajaran RAB tidak terdapat pada kurikulum nasional, tetapi terdapat pada kurikulum tingkat kelas. Kurikulum tingkat kelas ini tergantung kepada keinisiatifan guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Silabus atau materi yang diajarkan oleh guru bidang studi RAB berdasarkan pengamatannya terhadap DU/DI. Menurut siswa TGB materi RAB yang dipelajari di sekolah berbeda dengan materi yang dipelajarinya saat melaksanakan PRAKERIN pada DU/DI. Sehingga saat menghitung RAB, siswa masih kurang paham pada saat menghitung volume pada gambar rumah, menghitung indeks pekerjaan, dan rekapitulasi RAB.

Berdasarkan hasil wawancara [1] dengan ketua program keahlian TGB di SMK N 2 Payakumbuh pada tanggal 18 Januari 2016, ditemukan masalah yaitu pada saat kegiatan PRAKERIN pada tahun 2015, ada sebagian perusahaan di Kota Payakumbuh berfikir negatif terhadap kemampuan siswa dalam menggambar dan menghitung RAB [1]. Perusahaan berpendapat bahwa, siswa PRAKERIN belum paham tentang ukuran-ukuran yang digunakan dalam menggambar konstruksi bangunan. Kemudian mereka juga mengatakan, kemampuan siswa dalam menghitung RAB rumah tinggal masih kurang, dan siswa belum sepenuhnya mampu membaca gambar kerja proyek.

Dari pengetahuan baru yang didapatkan siswa, saat PRAKERIN diharapkan kompetensi siswa dapat

mengalami peningkatan saat siswa kembali belajar di sekolah, karena para siswa telah mendapatkan teori dari sekolah dan tambahan teori dan aplikasinya dari dunia industri secara langsung. Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan saat PLK yang telah penulis lakukan, siswa yang sudah selesai melaksanakan PRAKERIN masih kurang paham cara menghitung RAB. Oleh karena itu perlu dilakukan secara berkala penyesuaian-penyesuaian tentang materi RAB yang ada di sekolah dengan kebutuhan DU/DI agar siswa mudah beradaptasi dengan DU/DI serta mengantisipasi perkembangan yang ada pada DU/DI atau setidaknya dapat mensinergikan perkembangan yang ada antara DU/DI dengan SMK N 1 Batipuh.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang “Relevansi Materi Pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan Materi Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) di SMK N 1 Batipuh Jurusan Teknik Gambar Bangunan”.

II. STUDI PUSTAKA

Belajar adalah merupakan proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui praktik atau pengalaman tertentu. Belajar dari pengalaman juga akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang lebih baik lagi. Keterampilan tenaga kerja merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Kesesuaian antara tenaga kerja dengan keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh pengguna jasa tenaga kerja diperlukan untuk memperbesar peluang kerja [2].

Pembelajaran RAB adalah perhitungan jumlah biaya volume pekerjaan, harga bahan, upah pekerja, serta perhitungan yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan tersebut. RAB merupakan salah satu penunjang PRAKERIN karena tanpa memahami RAB siswa tidak akan bisa terjun ke lapangan, walaupun siswa sangat memahami gambar tetapi siswa tidak memahami RAB maka siswa tidak akan bisa melaksanakan PRAKERIN. Di perusahaan atau instansi sangat dipentingkan keselarasan antara perencanaan gambar dan perhitungan RAB, apabila salah satu dari keselarasan tersebut kurang dipahami maka PRAKERIN tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan [3]. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menghitung RAB sebagai bekal bagi siswa untuk memasuki DU/DI.

Penerapan dari kompetensi pengetahuan adalah kompetensi keterampilan. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar dan keterampilan (*skill*) [4]. Hal

ini berarti kompetensi keterampilan sebagai penerapan dari kompetensi pengetahuan dari siswa. Usaha industri merupakan pengolahan usaha yang melaksanakan pekerjaan yaitu mengubah barang dasar atau bahan mentah menjadi barang jadi, atau dari barang yang tidak bernilai menjadi barang bernilai tinggi sehingga bisa digunakan oleh orang yang membutuhkan. Usaha konstruksi adalah usaha yang melaksanakan pembangunan baik berupa perencanaan, persiapan pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan konstruksi yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya, dengan tujuan komersial [5].

Perusahaan yaitu (1) Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan buruh/pekerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk apapun, (2) seluruh bentuk usaha yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan. Ketenagakerjaan yaitu setiap orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan pribadi maupun bersama. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang mencari pekerjaan dan yang sedang bekerja seperti sekolah dan mengurus rumah tangga [6]

Pedoman pelaksanaan PRAKERIN SMK N 1 Batipuh tahun pelajaran 2017/2018 menyatakan bahwa PRAKERIN merupakan pelaksanaan program penguasaan keahlian yang didapatkan siswa melalui belajar dari kegiatan bekerja langsung di DU/DI yang dipadukan secara sistematis dan disinkronkan dengan kegiatan belajar di sekolah [7]. Sistem ganda merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui bekerja di dunia kerja dan mempelajarinya di sekolah dengan memadukan pengetahuan siswa secara sistematis dan sinkron antara program keahlian yang dikuasai dengan dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu [8].

Pelaksanaan PRAKERIN merupakan program wajib bagi siswa SMK dan pendidikan di luar sekolah. Pengalaman pelaksanaan PRAKERIN dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diperoleh dari sekolah maupun DU/DI. Tindakan atau tes praktik dan keterampilan yang muncul dari dalam diri siswa yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku siswa [1]. Tindakan atau praktik siswa yang dinilai dari pelaksanaan PRAKERIN yang didemonstrasikan dan menerapkan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Pelaksanaan PRAKERIN di SMK N 1 Batipuh pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2018 saat siswa berada

pada kelas XI semester genap. Pelaksanaan PRAKERIN dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan DU/DI dengan sekolah. Siswa yang akan melaksanakan PRAKERIN harus mempersiapkan pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap kerja dan informasi tentang kebutuhan DU/DI pada program keahlian TGB.

Pelaksanaan PRAKERIN akan menghasilkan calon tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Dalam pelaksanaan PRAKERIN siswa harus langsung terjun dalam DU/DI. Siswa dihadapkan dengan realita objek yang sebenarnya, di dalam pelaksanaan PRAKERIN siswa harus mengembangkan kemandirian, dan kreativitas dalam latihan kerja dilapangan. Siswa diharapkan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di SMK. Pelaksanaan PRAKERIN akan meningkatkan kemampuan dan minat serta menambah wawasan bagi siswa selama melaksanakan PRAKERIN. Untuk mengikuti perkembangan DU/DI, SMK harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan lapangan kerja secara berkala. SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil. Untuk membekali siswa yang terampil, maka diperlukan siswa yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, sekolah harus membekali siswa dengan materi dasar kompetensi kejuruan berdasarkan permintaan DU/DI. Materi tersebut disesuaikan dengan standar kompetensi kerja baik nasional maupun internasional.

Mata pelajaran RAB bertujuan untuk mengetahui cara-cara atau langkah-langkah dalam penyelenggaraan pelaksanaan bangunan, macam-macam pelelangan, menghitung harga satuan tiap jenis pekerjaan, menghitung volume, menghitung biaya, dan menghitung rekapitulasi RAB. Pada pelaksanaan PRAKERIN yang berkaitan dengan DU/DI siswa diharapkan bisa menerapkan pengetahuan tentang RAB yang telah dipelajari di sekolah. Keterampilan atau pengetahuan pada pelaksanaan PRAKERIN dapat dijadikan pengalaman setelah lulus dari SMK untuk bersaing di DU/DI. Pelaksanaan PRAKERIN dilakukan dalam membentuk hubungan kerjasama sekolah dengan DU/DI.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada DU/DI tempat siswa SMK N 1 Batipuh melaksanakan PRAKERIN. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Agustus tahun 2018. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti [9]. Populasi dalam penelitian ini merupakan DU/DI tempat siswa kelas XI TGB di SMK N 1 Batipuh melaksanakan PRAKERIN pada tahun 2017/2018. Pemilihan objek dan lokasi didasarkan atas tercapainya tujuan penelitian, kemudahan dalam mendapatkan data serta disesuaikan dengan waktu dan biaya penelitian tanpa mengurangi kesahihan dan kevalidan data yang dibutuhkan pada penelitian. Populasi tersebut terdapat 14 DU/DI.

Teknik penarikan sampel menggunakan *cluster sampling (area sampling)*. Teknik sampling daerah digunakan apabila sampel yang akan diteliti sangat luas. Daerah sampel yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian adalah daerah Kota Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 5 DU/DI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket dalam bentuk kuesioner/angket kepada supervisor pada DU/DI. Sedangkan data sekunder adalah data dalam bentuk sudah jadi yang diperoleh dari observasi kelas XI TGB SMK N 1 Batipuh yaitu silabus mata pelajaran RAB yang didapatkan dari guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, agar melaksanakan penelitian lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis untuk mencapai hasil yang lebih baik [10]. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Kuesioner yang disebarkan berupa pernyataan atau pertanyaan tentang materi pembelajaran RAB yang dibutuhkan DU/DI. Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang [5]. Sebelum peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, maka peneliti terlebih dahulu menguji coba instrumen. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu angket. Responden pada uji coba instrumen ini adalah DU/DI tempat siswa melaksanakan PRAKERIN pada Kota Bukittinggi karena penelitian ini menggunakan *cluster sampel* yaitu area sampling.

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kevalidan dari sebuah instrumen serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti [10]. Instrumen yang dikatakan valid merupakan instrumen yang dapat mengukur apa yang harus diukur. Instrumen yang mempunyai validitas konstruk yaitu instrumen yang dapat mengukur gejala

yang sesuai dengan defenisinya[9]. Rumus untuk menghitung validitas tersebut yang dikemukakan oleh [11] adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi item angket

X : Skor item

Y : Skor skala

N : Banyaknya subjek

Pengujian validitas konstruk menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas yaitu menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%). Untuk melihat valid atau tidaknya suatu item pernyataan dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pernyataan item tersebut dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan item tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali putaran terhadap 33 butir pernyataan item, putaran pertama sebanyak 5 butir pernyataan tidak valid, sedangkan 28 butir pernyataan dinyatakan. Putaran kedua semua butir item dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0.997 dengan jumlah responden 3 tempat DU/DI. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa 28 butir pernyataan dikatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS versi 16.00. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai interpretasi koefisien alpha. Nilai instrumen koefisien tingkat reliabilitas alpha minimal 0,70 dikategorikan reliabel [11]. Uji reliabilitas dilakukan sebanyak 2 putaran. Putaran pertama didapatkan nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 0.974 besar dari 0.70. Pada putaran kedua didapatkan nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 0.992 besar dari 0.70. Berdasarkan tabel pada klasifikasi tingkat reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan klasifikasi sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Penilaian materi pembelajaran oleh supervisor melalui kuesioner sehingga diperoleh data penelitian. Data disajikan dalam bentuk nilai dengan skor maksimum dan nilai skor minimum, modus, median, mean, standar deviasi, taraf relevansi dan persentase menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapatkan melalui instrumen angket yaitu berupa jabaran materi pembelajaran RAB yang telah divalidasi. Instrumen angket yang telah valid disebarakan ke 5 responden di DU/DI yang berada di Kota Padang. Butir-butir yang dimuat dalam instrumen angket yaitu berjumlah 28 materi pembelajaran, masing-masing item mempunyai rentang jawaban 1 sampai 5. Item angket yang dinyatakan sangat relevan adalah 10 item, 8 item dinyatakan relevan, dan 10 item dinyatakan kurang relevan. Nilai taraf relevansi besar dari 85% dinyatakan sangat relevan [12].

Nilai taraf relevansi tertinggi adalah 100% yaitu pada item angket No 1, dan 88% nilai terendah pada item angket No 16,18, dan 26. Materi pembelajaran RAB yang sangat relevan dengan materi pada DU/DI total secara keseluruhan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\% = \frac{10}{28} \times 100\% = 0,36 \times 100\% = 36\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat dirangkum bahwa 36% materi pembelajaran RAB dikategorikan sangat relevan dengan materi pada DU/DI. Item angket yang taraf relevansinya termasuk kecil sama dari 70 dan kecil sama dari 85 yaitu termasuk kategori relevan [13]. Berdasarkan gambar di atas bahwa nilai persentase item angket yang relevan nilai tertinggi yaitu 84% dengan No item angket 4, 10, 11, dan 23. Item angket No 12, 17, dan 25 dengan persentase 76% serta No item angket 22 termasuk rendah dengan persentase 72%. Total persentase materi pembelajaran RAB yang relevan dengan materi pada DU/DI secara keseluruhan, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\% = \frac{8}{28} \times 100\% = 0,29 \times 100\% = 28\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 28% materi pembelajaran RAB dikategorikan relevan dengan materi pada DU/DI. Item angket yang taraf relevansinya termasuk kecil 70 yaitu termasuk kategori kurang relevan [13]. nilai persentase item angket kurang relevan dengan nilai tertinggi yaitu 68% pada No item 9 dan 20, serta 19, 21, 27 dengan persentase 64%, item angket No 6 memperoleh persentase 56% dan nilai terendah yaitu 52% dengan No item 7, 8, dan 24. Persentase materi pembelajaran RAB yang kurang relevan dengan materi pada DU/DI total secara keseluruhan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\% = \frac{10}{28} \times 100\% = 0,36 \times 100\% = 36\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat kita lihat bahwa 36% materi pembelajaran RAB dikategorikan kurang relevan dengan materi pada DU/DI. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut dapat dirangkum bahwa materi pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang relevan dengan DU/DI yaitu sebanyak 18 item dari 28 item dan sisanya 10 item kurang relevan dengan persentase 64% termasuk kategori relevan dan 28% kurang relevan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian relevansi materi pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) pada pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yaitu 64% relevan dan 36% tidak relevan, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) relevan dengan materi di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) dari beberapa tempat siswa SMK N 1 Batipuh melaksanakan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sandi Junia Putra. (2016). *Persepsi Dunia Industri Tentang Kinerja Siswa Prakerin Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Padang.
- [2] Liza Sartika, Azwar Inra, Prima Yane Putri. "Keterampilan Teknisi Yang Dibutuhkan Dunia Usaha Jasa Konstruksi Di Kota Padang". UNP: CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 2, Nomor 2, Maret 2014.
- [3] Nofri Wahyudi, M. Giatman, Chairul Israr. "Kontribusi Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (Rab) Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi". UNP: CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 2, Nomor 3, September 2014
- [4] Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Ismail Solihin. (2006). *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- [6] Lalu Husni. (2005). *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- [7] SMK N 1 Batipuh. (2017). *Buku Pedoman Teknis Pelaksanaan PRAKERIN Batipuh*. SMK N 1 Batipuh
- [8] Nurgiyanto Jamil. (2010). *Hubungan Antara Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan sikap Mandiri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Pancasila 9 Giriwoyo*

Tahunajaran2009/2010. Universitas Sebelas Maret.

- [9] Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [10] Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [11] Syahron Lubis. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- [12] Titi Irawati. (2014). *Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Dengan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kelas XII Jurusan PARTISERI SMK N 1 SEWON*. Universitas Negeri Yogyakarta

Biodata Penulis:

Agus Susanti, lahir di Tanjung Alam, Tanah Datar 26 Agustus 1995.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

